

Bidang Unggulan: Pendidikan

LAPORAN PENELITIAN

**IMPLEMENTASI PENILAIAN AUTENTIK
DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU KELAS 1**



Di susun oleh:

1. Gigih Winandika
2. Aris Naeni D
3. Dewi Rahmawati
4. Lutfi Nurul I

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA AL GHAZALI**

2019

HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN PENELITIAN UNUGHA CILACAP

Judul Penelitian : Implementasi Penilaian Autentik dalam Pembelajaran
Tematik Terpadu Kelas 1

Bidang Unggulan : Pendidikan

Ketua Peneliti :

- a. Nama : Gigih Winandika
- b. NIDN : 0612089001
- c. Pangkat/ Golongan : IIIb
- d. Jurusan : PGSD/FKIP/UNUGHA
- e. Alamat rumah : Jl. Tinggarjaya, Kec Jatilawang, Kab Banyumas
- f. Telp Rumah/HP : 085227021555
- g. Email : gigihwinandika12@gmail.com

Jumlah anggota peneliti : 3 Orang
Jumlah mahasiswa : 2 Mahasiswa
Lama penelitian : 4 Bulan
Jumlah Biaya : Rp. 890.000

Ketua Program Studi



Ketua Peneliti

A handwritten signature in black ink, which appears to be "Gigih Winandika".

Gigih Winandika
0612089001

Mengetahui
Kepala LP2M



Fahrur Rozi, M. Hum
951011074

Judul Usulan Penelitian: Implementasi Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Tematik
Terpadu Kelas 1

1. Bidang Unggulan : Pendidikan
2. Ketua Peneliti :
- a. Nama Lengkap : Gigih Winandika, M. Pd
 - b. NIP/NIDN : 0612089001
 - c. Pangkat/Golongan : Lektor/ III b
 - d. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
 - e. PS/Fakultas : PGSD/KIP
 - f. Alamat Rumah : Jl. Tinggarjaya, Rt006/006
 - g. Telp Rumah/HP : 085227021555
 - h. E-mail : gigihwinandika12@gmail.com
 - i. Anggota peneliti : -

No	Nama	Bidang Keahlian	Alokasi Waktu (Jam/ Minggu)
1	Gigih Winandika	Pendidikan Dasar	10 am
2	Aris Naeni D	Pendidikan Dasar	8 jam
3	Dewi Rahmawati	PGSD	6 jam
4	Lutfi Nurul I	PGSD	6 jam

- 1. Objek penelitian yang diteliti : Pemahaman Metodologi Penelitian
- 2. Masa pelaksanaan penelitian : 4 bulan
- 3. Anggaran yang diusulkan : Rp 890.000
- 4. Lokasi penelitian : SD N Sidamukti

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Gigih Winandika

NIDN : 0612089001

Judul : Implementasi Penilaian Autentik dalam Pembelajaran
Tematik Terpadu Kelas 1

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penelitian ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penelitian ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan atas karya orang lain, maka saya bersedia bertanggung jawab sekaligus menerima sanksi.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Ketua Peneliti



Gigih Winandika
0612089001

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan Puji syukur ke hadirat Allah SWT, atas berkas Rahmat dan KaruniaNya, Kami dapat menyelesaikan kegiatan Penelitian dengan judul “Implementasi Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas 1” penelitian ini merupakan perwujudan salah satu Tri Dharma Perguruan tinggi yang dilaksanakan oleh civitas akademika UNUGHA. Dalam kesempatan ini, kami mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap yang telah memberikan kemudahan dalam pelaksanaan pengabdian
2. LP2M Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap yang telah memberikan dukungan dan bimbingan dalam pelaksanaan kegiatan penelitian ini
3. Seluruh civitas akademika Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap yang telah membantu kelancaran pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.

Akhir kata semoga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Cilacap, 8 Agustus 2019



Ketua Pelaksana

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk membentuk mengembangkan dan membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat, pendidikan berfungsi mengembangkan segenap potensi peserta didik “menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.¹

Selaras dengan tujuan tersebut kurikulum mempunyai kedudukan yang paling utama dalam seluruh proses pendidikan. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggara kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.²

Kurikulum 2013 yang merupakan kurikulum baru sebagai penyempurna kurikulum tingkat satuan pendidikan. Kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang memadukan tiga konsep yakni menyeimbangkan sikap, keterampilan dan pengetahuan. Salah satu

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

² Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

pendekatan yang dilakukan dalam Kurikulum 2013 pendekatan *scientific* dalam proses pembelajarannya yang meliputi mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan membentuk jaring-jaring tema untuk semua mata pelajaran. Tema Pengembangan Kurikulum 2013 diarahkan untuk menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, afektif, dan inovatif melalui penguatan sikap (tahu mengapa), pengetahuan (tahu apa), dan keterampilan (tahu bagaimana) yang terintegrasi.³

Penerapan pendekatan *scientific* dalam proses pembelajaran Kurikulum 2013 melahirkan sistem penilaian autentik. Kurikulum 2013 mempertegas adanya pergeseran dalam penilaian, yakni dari penilaian melalui tes (mengukur kompetensi pengetahuan berdasarkan hasil saja), menuju penilaian autentik (mengukur kompetensi sikap, ketrampilan dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil) artinya dalam melakukan penilaian autentik guru menilai input (kondisi awal), proses (kinerja dan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran), dan output (hasil pencapaian kompetensi), baik sikap, pengetahuan maupun ketrampilan yang dikuasai atau ditampilkan peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar.

Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah digunakan sebagai acuan utama pengembangan standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana

³ Daryanto, *Siap Menyongsong Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), hlm 5

dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan.⁴ Standar Isi untuk Pendidikan Dasar dan Menengah yang selanjutnya disebut Standar Isi terdiri dari Tingkat Kompetensi dan Kompetensi Inti sesuai dengan jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Kompetensi Inti meliputi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan ketrampilan.⁵ KI I merupakan penjabaran dari sikap spiritual. KI II merupakan penjabaran dari sikap sosial, KI III merupakan penjabaran dari Pengetahuan dan KI IV merupakan penjabaran dari keterampilan.

Penilaian autentik memperhatikan keseimbangan antara penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara utuh, serta mencerminkan konsep dan permasalahan dunia nyata tidak hanya bersifat fakta. Kemampuan peserta didik diukur dengan berbagai cara. Dalam hal ini penilaian dilakukan tidak hanya dari apa yang diketahui oleh peserta didik, tetapi juga dari apa yang dilakukan oleh peserta didik.⁶ peserta didik tidak hanya dinilai kemampuan pengetahuannya saja tetapi juga sikap dan keterampilan, Itulah yang menjadi penekanan penilaian autentik dalam kurikulum 2013.

Proses penilaian autentik merupakan kendala yang dikeluhkan oleh guru karena pelaksanaannya sangat kompleks mulai dari input, proses, hingga output. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas bahwasannya pelaksanaan

⁴ Permendikbud RI, No. 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah

⁵ Permendikbud RI, No. 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah

⁶ Kunandar, *Penilaian Autentik: Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 41

penilaian sangat kompleks sehingga belum bisa memenuhi tuntutan penilaian kurikulum 2013 secara utuh. Penelitian ini akan menyajikan pelaksanaan proses penilaian dan hambatan dalam implementasi penilaian autentik yang dilakukan di SD N Sidamukti.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang tersebut, dapat dirumuskan masalahnya adalah: Bagaimana implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran tematik terpadu kelas 1 di SD N Sidamukti?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sebagaimana rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah mengetahui implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran tematik terpadu kelas I di SD N Sidamukti.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Manfaat hasil penelitian secara teoritis diharapkan memberikan sumbangan terhadap perkembangan keilmuan dalam bidang penilaian pendidikan khususnya yang bersangkutan dengan “Implementasi Penilaian Autentik dalam Tematik Terpadu Kelas I di SD N Sidamukti”.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penilaian Autentik

1. Pengertian Penilaian Autentik

Penilaian pendidikan merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik.⁷ Penilaian merupakan rangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan. Penilaian adalah bagian dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan untuk mengetahui pencapaian kompetensi peserta didik yang meliputi pengetahuan, ketrampilan dan sikap.

Penilaian autentik adalah proses pengumpulan informasi tentang perkembangan dan pencapaian pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik melalui berbagai teknik yang mampu mengungkapkan, membuktikan, dan menunjukkan secara tepat bahwa tujuan pembelajaran telah benar-benar dikuasai dan dicapai.⁸

⁷ Permendikbud Nomor 23 tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan

⁸ Sunarti, *Penilaian Dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2014), hlm. 27

B. Pembelajaran Tematik Terpadu

1. Definisi Pembelajaran Tematik

Kurikulum 2013 SD/MI menggunakan pendekatan pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada murid.⁹ Pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran kedalam berbagai tema.¹⁰

Tema merupakan alat atau wadah untuk mengenalkan berbagai konsep kepada anak secara utuh. Pembelajaran tematik merupakan suatu strategi pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa. Keterpaduan pembelajaran ini dapat dilihat dari aspek proses atau waktu, aspek kurikulum, aspek belajar mengajar. Jadi pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema sebagai pemersatu materi dalam beberapa mata pelajaran sekaligus dalam satu kali pertemuan.¹¹

⁹ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm.

¹⁰ Lampiran Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar

¹¹ Abdul Majid, *Op-Cit.*, hlm. 86

2. Prinsip pembelajaran tematik

Beberapa prinsip yang berkenaan dengan pembelajaran tematik integrasi sebagai berikut:

- a. Pembelajaran tematik integratif memiliki satu tema yang aktual, dekat dengan dunia siswa dan ada dalam kehidupan sehari-hari. Tema ini menjadi alat pemersatu materi yang beragam dari beberapa mata pelajaran.
- b. Pembelajaran tematik integratif perlu memilih beberapa materi pelajaran yang mungkin saling terkait.
- c. Pembelajaran tematik tidak boleh bertentangan dengan tujuan kurikulum yang berlaku tapi sebaliknya pembelajaran tematik harus mendukung pencapaian tujuan utuh kegiatan pembelajaran yang termuat dalam kurikulum.
- d. Materi pembelajaran yang dapat dipadukan dalam satu tema selalu mempertimbangkan karakteristik siswa seperti minat, kemampuan, kebutuhan, dan pengetahuan siswa.
- e. Materi pelajaran yang dipadukan tidak terlalu dipaksakan. Artinya materi yang tidak mungkin dipadukan tidak usah dipadukan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah sebuah penelitian yang hanya memaparkan data apa adanya tanpa adanya intervensi atau hubungan dengan lainnya.¹² Peneliti mendeskripsikan suatu fenomena atau keadaan yang sebenarnya yang dialami oleh subjek peneliti. Dalam hal ini peneliti mendeskripsikan bagaimana implementasi penilaian autentik. Data yang diperoleh berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yaitu data mengenai pelaksanaan penilaian autentik yang disajikan dalam bentuk kata-kata.

B. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan untuk penelitian ini, instrumen yang digunakan antara lain:

a. Wawancara

Wawancara merupakan cara mengumpulkan data penelitian dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan dan langsung kepada subjek penelitian atau responden.¹³

¹² Umi Zulfa, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Cahaya Ilmu, 2010), hlm. 12

¹³ Umi Zulfa, *Op-Cit.*, hlm. 12

Teknik wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin. Teknik wawancara ini meskipun dilakukan secara bebas tetapi pewawancara sudah membawa pedoman tentang apa-apa yang akan ditanyakan secara garis besar. Wawancara ditunjukkan kepada guru kelas I serta beberapa siswa kelas I, wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai pelaksanaan penilaian autentik yang meliputi penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Wawancara dilakukan untuk menggali data/informasi dan memperoleh gambaran menyeluruh tentang jenis-jenis penilaian autentik, cara pelaksanaannya, serta hambatan dalam pelaksanaan penilaian autentik.

b. Observasi

Observasi adalah cara menghimpun data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan. Observasi dilakukan peneliti dalam proses pembelajaran khususnya dalam proses penilaian, untuk mengamati dan mendapatkan data mengenai pelaksanaan penilaian autentik pada pembelajaran tematik, antara lain penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

c. Dokumentasi

Menurut Arikunto dalam Umi Zulfa yang dimaksud metode dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan menggali informasi

pada dokumen-dokumen berupa kertas, video, benda dan lainnya.¹⁴ Teknik ini digunakan untuk untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan penilaian autentik. Peneliti mengumpulkan dan meneliti dokumen-dokumen yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, silabus, hasil kinerja siswa, jurnal, soal dan hasil ulangan, format penilaian yang berkaitan dengan penilaian autentik.

C. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data penting dalam aktivitas penelitian, karena akan menjamin apakah informasi yang diperoleh lewat penelitian itu mengandung informasi yang benar atau tidak. Jika benar maka hasil penelitian akan bisa digunakan untuk memberikan kemanfaatan bagi kehidupan manusia.

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan pemeriksaan didasarkan atas beberapa kriteria. Dalam hal ini ada empat kriteria, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).¹⁵

Untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sebagai pemeriksa data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu.¹⁶ Triangulasi yang digunakan peneliti adalah triangulasi metode. Pada

¹⁴ Umi Zulfa, *Op-Cit.*, hlm. 65

¹⁵ Umi Zulfa, *Op-Cit.*, hlm. 95

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 96

triangulasi dengan metode yaitu membandingkan informasi yang dihasilkan satu metode pengumpulan data dengan metode lain. Data yang diperoleh dengan wawancara dicek dengan observasi pembelajaran di kelas dan menggunakan dokumentasi melalui dokumen-dokumen diantaranya rencana pelaksanaan pembelajaran, hasil kinerja siswa, soal dan hasil ulangan, format penilaian.

D. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.¹⁷ Dalam analisis data akan terlihat hasil penelitian yang didapatkan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Tahapan-tahapan dalam proses analisis data sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Sehingga akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk pengumpulan data yang selanjutnya.

¹⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 88

b. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan setelah data direduksi, dan untuk memahami apa yang terjadi merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut. Dalam penyajian data ini dilakukan proses penampilan data secara lebih sederhana dalam bentuk paparan narasi.

c. Penarikan Kesimpulan

Setelah semua data mengenai pelaksanaan penilaian autentik telah direduksi dan tertulis dalam penyajian data, selanjutnya dianalisis untuk memperoleh kesimpulan.¹⁸

¹⁸*Ibid.*, hlm. 99

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Penilaian Kompetensi Sikap

Pada penilaian sikap diasumsikan bahwa setiap peserta didik memiliki perilaku yang baik. Perilaku menonjol (sangat baik atau perlu bimbingan) yang dijumpai selama proses pembelajaran ditulis dalam jurnal atau catatan pendidik. Apabila tidak ada catatan perlu bimbingan di dalam jurnal, peserta didik tersebut dikategorikan berperilaku sangat baik.¹⁹Penilaian kompetensi sikap terdiri atas sikap spiritual dan sikap sosial. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Eli guru kelas 1 peneliti mendapatkan data bahwa penilaian autentik guru berpedoman pada buku guru, silabus dan pedoman penilaian, karena dalam buku guru dan pedoman penilaian sudah tertuang secara jelas apa saja yang harus dinilai dalam kompetensi sikap. Penilaian sikap terdiri dari sikap spiritual dan sikap sosial. Aspek yang dinilai dalam penilaian spiritual antara lain taat beribadah, berperilaku syukur berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, toleransi dalam beribadah. Sedangkan aspek yang dinilai dalam sikap sosial antara lain jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, dan percaya diri.²⁰

¹⁹ Wowon Widaryat, *Op-Cit.*, hlm, 21

²⁰ Wawancara dengan guru kelas 1 Mi Ya BAKII Dondong, pada tanggal 31 Maret 2018

Perencanaan penilaian sikap dilakukan berdasarkan KI-1 dan KI-2. Pendidik merencanakan dan menetapkan sikap yang akan dinilai dalam pembelajaran sesuai dengan kegiatan pembelajaran. Pada penilaian sikap di luar pembelajaran pendidik dapat mengamati sikap lain yang muncul secara natural.

Langkah-langkah perencanaan penilaian sikap sebagai berikut:

- a. Menentukan sikap yang akan diamati di sekolah mengacu pada KI-1 dan KI-2.
- b. Menentukan indikator sikap.

Tabel 4.5

Cakupan penilaian sikap KI 1 dan indikatornya²¹

Penilaian Sikap	Indikator
Ketaatan beribadah	<ul style="list-style-type: none"> • Perilaku patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya • mau mengajak teman seagamanya untuk melakukan ibadah bersama • mengikuti kegiatan keagamaan yang diselenggarakan sekolah • melaksanakan ibadah sesuai ajaran agama, misalnya: shalat dan puasa • merayakan hari besar agama • melaksanakan ibadah tepat waktu
Berperilaku syukur	<ul style="list-style-type: none"> • mengakui kebesaran Tuhan dalam menciptakan alam semesta • menjaga kelestarian alam, tidak merusak tanaman • tidak mengeluh • selalu merasa gembira dalam segala hal • tidak berkecil hati dengan keadaannya • suka memberi atau menolong sesama • selalu berterima kasih bila menerima

²¹ Wowon Widaryat, Op-Cit., hlm. 21

	<p>pertolongan</p> <ul style="list-style-type: none"> • menerima perbedaan karakteristik sebagai anugerah Tuhan • selalu menerima penugasan dengan sikap terbuka • berterima kasih atas pemberian orang lain
Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> • berdoa sebelum dan sesudah belajar • berdoa sebelum dan sesudah makan • mengajak teman berdoa saat memulai kegiatan • mengingatkan teman untuk selalu berdoa
Toleransi dalam beribadah	<ul style="list-style-type: none"> • tindakan yang menghargai perbedaan dalam beribadah • menghormati teman yang berbeda agama • berteman tanpa membedakan agama • tidak mengganggu teman yang sedang beribadah • menghormati hari besar keagamaan lain • tidak menjelekkkan ajaran agama lain.

Tabel 4.6

Cakupan penilaian sikap KI 2 dan indikatornya²²

Sikap	Indikator
<p>Jujur</p> <p>merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya, selaras dalam perkataan dan tindakan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • tidak berbohong • tidak mencontek • mengerjakan sendiri tugas yang diberikan pendidik, tanpa menjiplak tugas orang lain • mengerjakan soal penilaian tanpa mencontek • mengatakan dengan sesungguhnya apa yang terjadi atau yang dialaminya dalam

²² *Ibid.*, hlm. 25

	<p>kehidupan sehari-hari</p> <ul style="list-style-type: none"> • mau mengakui kesalahan atau kekeliruan • mengembalikan barang yang dipinjam atau ditemukan • mengemukakan pendapat sesuai dengan apa yang diyakininya, walaupun berbeda dengan pendapat teman • mengemukakan ketidaknyamanan belajar yang dirasakannya di sekolah • membuat laporan kegiatan kelas secara terbuka (transparan)
<p>Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • mengikuti peraturan yang ada di sekolah • tertib dalam melaksanakan tugas • hadir di sekolah tepat waktu • masuk kelas tepat waktu • memakai pakaian seragam lengkap dan rapi • tertib mentaati peraturan sekolah • melaksanakan piket kebersihan kelas • mengumpulkan tugas/pekerjaan rumah tepat waktu • mengerjakan tugas/pekerjaan rumah dengan baik • membagi waktu belajar dan bermain dengan baik • mengambil dan mengembalikan peralatan belajar pada tempatnya • tidak pernah terlambat masuk kelas.
<p>Tanggung jawab</p>	<ul style="list-style-type: none"> • menyelesaikan tugas yang diberikan

<p>merupakan sikap dan perilaku peserta didik untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara, dan Tuhan Yang Maha Esa</p>	<ul style="list-style-type: none"> • mengakui kesalahan • melaksanakan tugas yang menjadi kewajibannya di kelas seperti piket kebersihan • melaksanakan peraturan sekolah dengan baik • mengerjakan tugas/pekerjaan rumah sekolah dengan baik • mengumpulkan tugas/pekerjaan rumah tepat waktu • mengakui kesalahan, tidak melemparkan kesalahan kepada teman • berpartisipasi dalam kegiatan sosial di sekolah • menunjukkan prakarsa untuk mengatasi masalah dalam kelompok di kelas/sekolah • membuat laporan setelah selesai melakukan kegiatan.
<p>Santun merupakan perilaku hormat pada orang lain dengan bahasa yang baik</p>	<ul style="list-style-type: none"> • menghormati orang lain dan menghormati cara bicara yang tepat • menghormati pendidik, pegawai sekolah, penjaga kebun, dan orang yang lebih tua • berbicara atau bertutur kata halus tidak kasar • berpakaian rapi dan pantas • dapat mengendalikan emosi dalam menghadapi masalah, tidak marah-marah

	<ul style="list-style-type: none"> • mengucapkan salam ketika bertemu pendidik, teman, dan orang-orang di sekolah • menunjukkan wajah ramah, bersahabat, dan tidak cemberut • mengucapkan terima kasih apabila menerima bantuan dalam bentuk jasa atau barang dari orang lain.
<p>Peduli merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain atau masyarakat yang membutuhkan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • ingin tahu dan ingin membantu teman yang kesulitan dalam pembelajaran, perhatian kepada orang lain • berpartisipasi dalam kegiatan sosial di sekolah, misal: mengumpulkan sumbangan untuk membantu yang sakit atau kemalangan • meminjamkan alat kepada teman yang tidak membawa/memiliki • menolong teman yang mengalami kesulitan • menjaga keasrian, keindahan, dan kebersihan lingkungan sekolah • melerai teman yang berselisih (bertengkar) • menjenguk teman atau pendidik yang sakit • menunjukkan perhatian terhadap kebersihan kelas dan lingkungan sekolah.
<p>Percaya diri merupakan suatu keyakinan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • berani tampil di depan kelas • berani mengemukakan pendapat

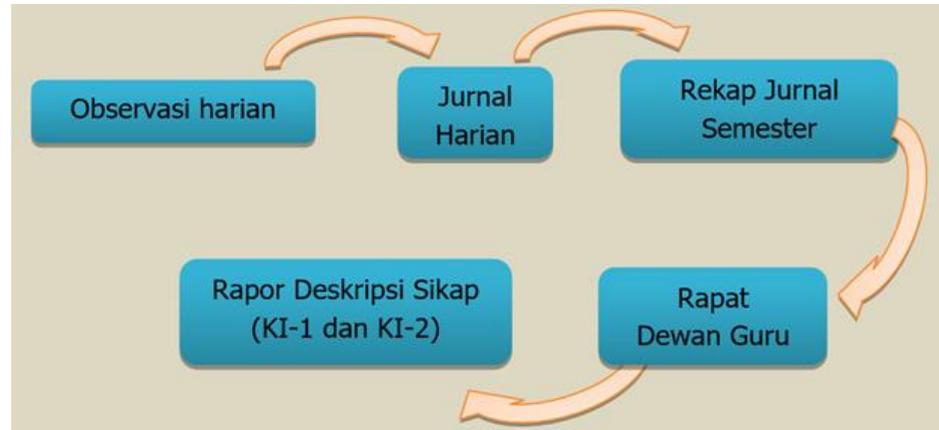
<p>atas kemampuannya sendiri untuk melakukan kegiatan atau tindakan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • berani mencoba hal baru • mengemukakan pendapat terhadap suatu topik atau masalah • mengajukan diri menjadi ketua kelas atau pengurus kelas lainnya • mengajukan diri untuk mengerjakan tugas atau soal di papan tulis • mencoba hal-hal baru yang bermanfaat • mengungkapkan kritikan membangun terhadap karya orang lain • memberikan argumen yang kuat untuk mempertahankan pendapat.
---	--

Pendidik menyiapkan format penilaian sikap yang digunakan untuk mencatat hasil pengamatan. Format penilaian sikap ini dibuat sedemikian rupa agar proses penilaian sikap dapat dilakukan secara mudah dan praktis.²³

²³Wowon Widaryat, *Op-Cit.*, hlm, 26

Gambar 4.1 Alur Pelaksanaan, Pengolahan, dan Pelaporan Penilaian

Sikap²⁴



Aspek aspek dalam penilaian sikap dapat dinilai dengan berbagai macam teknik penilaian. Teknik penilaian yang digunakan pada kelas 1 dalam penilaian sikap dilakukan melalui teknik observasi dan jurnal.²⁵

a. Observasi

Penilaian sikap melalui teknik observasi dilakukan setiap hari oleh Ibu Eli, Berdasarkan hasil kutipan wawancara dengan Ibu Eli mengatakan bahwa,

“untuk penilaian sikap dilakukan dengan observasi yang dilakukan setiap hari dari awal mulai berdoa sampai akhir pembelajaran dengan melakukan pengamatan yang di tampilkan siswa selama pembelajaran nanti hasil akhirnya diolah menjadi deskripsi sikap”²⁶

²⁴ Wowon Widaryat, *Ibid.*, hlm, 28

Guru mengamati sikap siswa sepanjang proses pembelajaran mulai dari awal hingga akhir. Pada awal pembelajaran guru mengamati kegiatan pembiasaan berdoa sebelum memulai kegiatan dan kegiatan spiritual lainnya. Guru juga mengamati sikap sosial di awal hingga akhir pembelajaran.

b. Jurnal

Hasil observasi yang dilakukan guru kemudian dituangkan kedalam bentuk jurnal. Dalam melakukan penilaian guru hanya mencatat siswa yang menonjol (sangat baik atau perlu bimbingan) yang dijumpai selama proses pembelajaran yang ditulis dalam catatan penilaian sikap apabila tidak ada catatan peserta didik dikategorikan berperilaku baik. Sesuai kutipan wawancara dengan Ibu Eli

“pengamatan yang saya lakukan kemudian saya catat di penilaian jurnal, tetapi pada sikap yang paling baik atau perlu bimbingan, pada siswa yang tidak terdapat catatan peserta didik tersebut dikategorikan berperilaku baik”

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa Ibu Eli mencatat sikap siswa pada kolom yang tersedia didalam buku jurnal. Sesuai kutipan dibawah ini,

“Di buku sudah ada nama anak, tinggal diisi hari, tanggal, waktu, catatan perilaku, butir sikap, dan tindak lanjut”

“pada penilaian spiritual siswa selalu berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran di mulai, juga ketika melakukan kegiatan lain siswa yang tidak ikut berdoa diingatkan oleh guru tetapi jika masih tidak ikut berdoa maka di catat di penilaian jurnal, juga pada penilaian sikap sosial jika di kasih tugas dan tidak bertanggungjawab terhadap tugas, guru mencatat di lembar penilaian jurnal ”²⁷

Peneliti melanjutkan wawancara dengan beberapa siswa kelas I, Ammar memberikan pertanyaan bahwa “*kalo tidak ikut berdoa nanti nilainya negativ*” Fani memberikan pernyataan bahwa “*supaya doa kita dikabulkan oleh allah kalau berdoa tidak boleh sambil main-main terus kalau ikut berdoa nilainya positif*”²⁸

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dinyatakan bahwa Ibu Eli mencatat tampilan siswa tertentu pada buku jurnal dengan membubuhkan tanggal, catatan perilaku, dan butir sikap pada kolom yang tersedia.

²⁷ Hasil observasi di kelas 1 pada tanggal 10 April 2018

²⁸ Wawancara dengan siswa kelas I MI Ya BAKII Dondong, pada tanggal 3 April 2018

Tabel 4.7

Jurnal sikap spiritual²⁹

No	Waktu	Nama	Catatan perilaku	Butir sikap	Tindak lanjut
1	10/4/2018	Cahaya Kamila	Berdoa dengan tertib sebelum melakukan kegiatan	Berdoa sebelum melakukan kegiatan (+)	Dipuji agar teman yang lain termotivasi
		Syafi Ahmad	Bermain sendiri saat berdoa	Berdoa sebelum melakukan kegiatan (-)	Dinasehati, suruh ikut berdoa
		Ahmad Rijalul H	Mengganggu teman ketika shalat duha	Toleransi dalam beribadah (-)	Didekati, suruh meminta maaf

Tabel 4.8

Jurnal sikap sosial³⁰

No	Waktu	Nama	Catatan perilaku	Butir sikap	Tindak lanjut
1	10/4/2018	Sauqi Akmal	Bertengkar dan mau mengakui kesalahannya	Jujur (+)	Apresiasi dan dinasihati supaya tidak melakukan perbuatannya lagi
		Meylani Adelia	Kaki naik ke kursi saat pembelajaran	Santun (-)	Didekati, Dibimbing
		Muammar Ashfiya	Melaksanakan tugas dari guru dengan tertib tanpa bermain-main	Disiplin (+)	Reward supaya lebih semangat
		Yuli Antasari	Malas melaksanakan tugas	Tanggung jawab (-)	Di Tanya ada apa, kemudian dibimbing

²⁹ Dokumentasi hasil penilaian sikap spiritual pada Selasa 10 April 2018

³⁰ Dokumentasi hasil penilaian sikap sosial pada Selasa 10 April 2018

Keterangan:

(+) = Perilaku menonjol sangat baik

(-) = Perilaku menonjol kurang baik

Berdasarkan rekap jurnal sikap selama satu semester hasil penilaian akan dilaporkan dalam bentuk deskripsi, dengan menyebutkan perkembangan peserta didik yang sangat baik, baik, cukup atau perlu bimbingan, apabila tidak memiliki catatan apapun di dalam jurnal sikap peserta didik di asumsikan baik.

2. Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Penilaian kompetensi pengetahuan dapat dilakukan menggunakan tiga teknik yaitu tes tertulis, tes lisan, dan penugasan. penilaian pengetahuan dimulai dari penyusunan perencanaan, pengembangan instrumen penilaian, pelaksanaan penilaian, pengolahan, dan pelaporan, serta pemanfaatan hasil penilaian.

Hasil penilaian pencapaian pengetahuan dilaporkan dalam bentuk angka, predikat, dan deskripsi. Angka menggunakan rentang nilai 0 sampai dengan 100. Predikat disajikan dalam huruf A, B, C, dan D. Rentang predikat (interval) ini ditentukan oleh Satuan Pendidikan dengan mempertimbangkan KKM.³¹

³¹ Wowon Widaryat, *Op-Cit.*, hlm 11

Pelaksanaan penilaian pengetahuan dilakukan melalui ulangan (U), penilaian harian (PH), penilaian tengah semester (PTS), dan penilaian akhir semester (PAS). Ulangan (U) dilakukan setiap selesai pembelajaran pada kompetensi dasar (KD). Penilaian harian (PH) dilakukan setiap selesai satu sub tema yang direncanakan berdasarkan pemetaan KD setelah selesai pada pembelajaran ke enam dan dilakukan secara tertulis. Penilaian tengah semester (PTS) dilaksanakan setelah menyelesaikan separuh dari jumlah tema dalam satu semester, PTS dilakukan dalam bentuk berbentuk tes tulis. Penilaian akhir semester (PAS) dan penilaian akhir tahun (PAT) dilaksanakan setelah menyelesaikan seluruh tema dalam satu semester.³²

Penjabaran teknik penilaian yang digunakan dalam menilai kompetensi pengetahuan siswa akan dijelaskan berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi di bawah ini.

a. Tes Tertulis

Tes tertulis dilakukan setiap hari setelah selesai satu pembelajaran, tes tertulis merupakan penilaian kompetensi yang paling sering digunakan oleh Ibu Eli, karena dalam buku siswa lebih banyak menggunakan tes tertulis, hal tersebut sesuai dengan kutipan dibawah ini.

³² Wowon Widaryat, *Ibid.*, hlm, 35

“paling sering menggunakan tes tertulis, karena masih kelas satu soal menggunakan pilihan ganda, benar salah, menjodohkan, dan dan jawaban singkat yang ada di buku siswa”³³

Setelah melakukan tes tertulis kemudian dikoreksi oleh guru dan dimasukan kedalam buku nilai berdasarkan nilai per KD muatan pelajaran, di setiap akhir sub tema diadakan penilaian harian untuk mengevaluasi siswa pada KD muatan pelajaran dalam satu tema³⁴

Berikut merupakan nilai ulangan sub tema empat pembelajaran ke satu muatan Bahasa Indonesia KD 3.6 butir soal 6, PPkn KD 3.2 butir soal 2, SBDP KD 3.4 butir soal 2.

³³ Wawancara dengan guru kelas 1 MI Ya BAKII Dondong, pada tanggal 31 Maret 2018

³⁴ Wawancara dengan guru kelas 1 MI Ya BAKII Dondong, pada tanggal 31 Maret 2018

Tabel 4.9

Penilaian hasil tes tertulis ³⁵

No	Nama	B.Indonesia	PPkn	SBDP
		KD 3.6	KD 3.2	KD 3.4
1	Aufa Imam Solihin	66	75	100
2	Aghitsa Brilian S	100	100	75
3	Ahmad Rijalul Hafid	100	75	100
4	Ahmad Solahudin	83	75	50
5	Akhmad Afdilal	100	75	75
6	Alfin Hidayat	66	50	75
7	Anjanita	66	100	100
8	Cahya Kamila	100	100	100
9	Chela Nur Aini	83	100	75
10	Diah Novitasari	50	75	75
11	Fauzzatul Fauziyah	33	25	25
12	Fikry Agus Eka R	100	75	75
13	Halimatus Sa'diyyah	100	100	75
14	Ilyas Ahlun Nizar	33	50	50
15	Lulu Mutmainah	100	75	75
16	Maida Hikmatul	66	75	75
17	Meylani Adelia Putri	83	100	50
18	Muammar Ashfiya	100	100	100
19	Muhammad April H	66	75	75
20	Mutiara Ayu Sabila	83	100	75
21	Naftali Khalik	100	75	50
22	Natasya Aulia	100	100	75
23	Pijar Bagus Turangga	100	100	100
24	Rina Ufiatul Khudroh	66	50	75
25	Salsa Bila H.S	83	100	100
26	Sauqi Akmal	100	75	75
27	Syafi Ahmad Dani	66	100	75
28	Syahrul Mubarak	50	50	50
29	Ummi Tadzkirotul A	50	75	25
30	Ummu Tadzkirotun N	33	50	75
31	Vika Zulfa Kamalia	100	100	75
32	Wifda Khimatul J	100	75	75
33	Yuli Antasari	33	25	50

³⁵ Dokumentasi hasil penilaian tes tertulis pada Selasa 10 April 2018

b. Tes lisan

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, bahwa guru tidak melakukan tes lisan untuk penilaian harian secara formal, tes lisan yang digunakan hanya berupa kegiatan tanya jawab ataupun ungkapan pendapat sambil pembelajaran untuk mengukur ketuntasan pembelajaran pada hari tertentu, tetapi tidak masuk didalam pengolahan nilai harian dan digunakan untuk perbaikan penilaian harian pada siswa yang belum memenuhi ketuntasan minimal. Sesuai dengan kutipan dibawah ini

“penilaian lisan tidak dilakukan satu-persatu anak, karena waktunya yang tidak memungkinkan, biasanya penilaian lisan digunakan untuk Tanya jawab dan untuk perbaikan penilaian harian pada siswa yang belum memenuhi ketuntasan minimal dan untuk pengayaan”³⁶

c. Penugasan

Instrumen yang digunakan guru untuk penilaian penugasan berupa pekerjaan rumah (PR) penugasan yang diberikan oleh guru berupa tugas-tugas pada buku siswa pada sub kerjasama dengan orang tua, pada tema tujuh sub tema empat pembelajaran satu guru memberikan penugasan yaitu siswa beserta orang tua bersama-sama

³⁶ Wawancara dengan guru kelas 1 MI Ya BAKII Dondong, pada tanggal 31 Maret 2018

merapikan benda-benda di rumah kemudian mengelompokan benda tersebut berdasarkan persamaan yang dimilikinya berupa bentuk, ukuran, dan permukaan.³⁷

3. Penilaian Kompetensi Keterampilan

Penilaian kompetensi keterampilan dilakukan dengan teknik praktik, produk, dan proyek

a. Penilaian praktek

Teknik penilaian praktek yang digunakan guru kelas satu dilakukan dengan cara mengamati proses kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu seperti menyanyi, praktik ibadah, praktik olahraga dan membaca melalui lembar pengamatan. Sesuai dengan kutipan wawancara dibawah ini

*“dalam penilaian praktek saya paling sering menggunakan observasi langsung jadi dengan menggunakan lembar pengamatan yang sudah dipersiapkan sejak membuat RPP”*³⁸

Berdasarkan pemaparan diatas peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa, siswa juga memberi pernyataan bahwa *“iya kalo lagi praktek maju di nilai satu-satu oleh bu guru”*.³⁹ Fani mengatakan bahwa *“iya ada praktek kadang-kadang bu guru bilang kalo yang tidak ikut praktek tidak dapet nilai”*

³⁷ Hasil observasi di kelas 1 pada tanggal 10 April 2018

³⁸ Wawancara dengan guru kelas 1 MI Ya BAKII Dondong, pada tanggal 31 Maret 2018

³⁹ Wawancara dengan siswa kelas I MI Ya BAKII Dondong, pada tanggal 3 April 2018

Instrumen yang digunakan untuk mengamati penilaian kerja yaitu lembar observasi, guru mencatat hasil praktek siswa dalam kolom lembar instrument dengan member tanda cek list

Tabel 4.10

Rubrik penilaian PJOK KD 4.6 Pembelajaran 4 sub tema 3⁴⁰

No	Kriteria	5	4	3	2	1	0
1	Siswa dapat menirukan gerak tanaman 1) Menirukan pohon kelapa 2) Menirukan pohon bambu 3) Angin sepoi-sepoi 4) Angin badai 5) Pohon roboh						
Skor maksimal		5					

Tabel 4.11

hasil penilaian praktek PJOK KD 4.6⁴¹

No	Nama	5	4	3	2	1	0	Nilai
1	Aufa Imam Solihin		√					80
2	Aghitsa Brilian S	√						100
3	Ahmad Rijalul Hafid	√						100
4	Ahmad Solahudin	√						100
5	Akhmad Afdilal		√					80
6	Alfin Hidayat		√					80
7	Anjanita		√					80
8	Cahaya Kamila	√						100
9	Chela Nur Aini		√					80
10	Diah Novitasari			√				60
11	Fauzzatul Fauziyah				√			40
12	Fikry Agus Eka R	√						100
13	Halimatus Sa'diyyah	√						100
14	Ilyas Ahlun Nizar				√			40
15	Lulu Mutmainah			√				60
16	Maida Hikmatul				√			40

⁴⁰ Dokumentasi Hasil Penilaian Proyek pada Tanggal 5 April 2018

⁴¹ Dokumentasi Hasil Penilaian Proyek pada Tanggal 5 April 2018

17	Meylani Adelia Putri		√					80
18	Muammar Ashfiya	√						100
19	Muhammad April H	√						100
20	Mutiara Ayu Sabila	√						100
21	Naftali Khalik	√						100
22	Natasya Aulia	√						100
23	Pijar Bagus Turangga	√						100
24	Rina Ufiatul Khudroh			√				60
25	Salsa Bila H.S	√						100
26	Sauqi Akmal	√						100
27	Syafi Ahmad Dani		√					80
28	Syahrul Mubarak				√			40
29	Ummi Tadzkirotul A			√				60
30	Ummu T N				√			40
31	Vika Zulfa Kamalia	√						100
32	Wifda Khimatul J	√						100
33	Yuli Antasari					√		20

b. Penilaian Proyek

Penilaian proyek merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang harus diselesaikan dalam periode/waktu tertentu. Tugas tersebut berupa rangkaian kegiatan mulai dari perencanaan, pengumpulan data, pengolahan data, dan pelaporan.⁴²

Berdasarkan wawancara berikut ini

*“penilaian proyek dilakukan jika dalam KD ada proyek kelas, penilaian proyek digunakan untuk menilai siswa dalam membuat produk mulai proses pembuatannya dari awal sampai menjadi produk, siswa dinilai secara langsung”*⁴³

⁴² Wowon Widaryat, *Op-Cit.*, hlm 13

⁴³ Wawancara dengan guru kelas 1 MI Ya BAKII Dondong, pada tanggal 31 Maret 2018

Guru menilai langsung dengan melihat bagaimana perencanaan (jenis alat dan bahan yang di bawa) pelaksanaan, dan hasil guru berkeliling melihat pekerjaan siswa, memberikan komentar, saran, dan masukan dalam setiap proses pengerjaan proyek siswa, membimbing siswa yang kesulitan.

Tugas proyek yang diberikan kepada siswa pada tema tujuh sub tema empat pembelajaran satu SBdp KD 4.4 yaitu membuat benda menggunakan tanah liat.⁴⁴

Tabel 4.12

Rubrik penilaian ketrampilan

No	Aspek yang dinilai	skor
1	Persiapan 1) Alat dan bahan (tanah liat)	1
2	Pelaksanaan 1) Pemilihan karya 2) Kesungguhan dalam membuat 3) Ketepatan waktu	3
3	Hasil 1) Sangat rapi 2) Rapi 3) Cukup rapi 4) Tidak rapi	4
Skor maksimal		8

⁴⁴ Hasil observasi di kelas 1 pada tanggal 10 April 2018

Tabel 4.13

hasil penilaian proyek⁴⁵

No	Nama	Persiapan	Proses	Hasil	Nilai
1	Aufa Imam Solihin	1	2	3	75
2	Aghitsa Brilian S	1	3	3	87.5
3	Ahmad Rijalul Hafid	1	3	3	87.5
4	Ahmad Solahudin	1	3	2	75
5	Akhmad Afdilal	1	3	3	87.5
6	Alfin Hidayat	1	2	2	62.5
7	Anjanita	1	2	3	75
8	Cahya Kamila	1	3	3	87.5
9	Chela Nur Aini	1	2	3	75
10	Diah Novitasari	1	2	2	62.5
11	Fauzzatul Fauziyah	1	2	2	62.5
12	Fikry Agus Eka R	1	3	2	75
13	Halimatus Sa'diyyah	1	3	3	87.5
14	Ilyas Ahlun Nizar	1	2	2	62.5
15	Lulu Mutmainah	1	3	2	75
16	Maida Hikmatul	1	2	2	62.5
17	Meylani Adelia Putri	1	3	3	87.5
18	Muammar Ashfiya	1	3	3	87.5
19	Muhammad April H	1	3	2	75
20	Mutiara Ayu Sabila	1	2	3	75
21	Naftali Khalik	1	3	3	87.5
22	Natasya Aulia	1	3	3	87.5
23	Pijar Bagus T	1	3	3	87.5
24	Rina Ufiatul Kh	1	2	2	62.5
25	Salsa Bila H.S	1	2	3	75
26	Sauqi Akmal	1	3	2	75
27	Syafi Ahmad Dani	1	3	2	75
28	Syahrul Mubarak	1	2	2	62.5
29	Ummi Tadzkivotul A	1	2	2	62.5
30	Ummu T N	1	2	2	62.5
31	Vika Zulfa Kamalia	1	3	3	87.5
32	Wifda Khimatul J	1	3	2	75
33	Yuli Antasari	1	2	2	62.5

⁴⁵ Dokumentasi Hasil Penilaian Proyek pada Tanggal 10 April 2018

c. Penilaian produk

Penilaian produk adalah penilaian terhadap keterampilan peserta didik dalam mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki ke dalam wujud produk dalam waktu tertentu sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Penilaian produk dilakukan terhadap hasil suatu produk yang dihasilkan. Ibu Eli juga menegaskan perbedaan penilaian proyek dan penilaian produk, berikut kutipan wawancaranya

*“saya lebih sering menggunakan penilaian proyek atau kinerja, kalo penilaian penilaian produk lebih kepada produk bukan proses, karena kelas satu kadang ada anak yang entah lupa atau masih belum paham jadi jadi besoknya tidak mempawa produk, padahal pada penilaian produk guru menilai pada produk yang dihasilkan”*⁴⁶

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Penilaian kompetensi sikap dalam pembelajaran tematik dilaksanakan melalui teknik observasi dan jurnal. Penilaian observasi dilakukan setiap hari, guru mengamati sikap siswa sepanjang proses pembelajaran, hasil observasi yang dilakukan guru kemudian dituangkan kedalam penilaian jurnal pada sikap yang menonjol (baik atau perlu bimbingan) apabila tidak ada catatan peserta didik dikategorikan berperilaku baik.
- b. Penilaian kompetensi pengetahuan dalam pembelajaran tematik dilaksanakan melalui tes tertulis, tes lisan, dan penugasan. Penilaian pengetahuan dilakukan melalui ulangan, peniaian harian, penilaian tengah semester, dan penilaian akhir semester. Penilaian pengetahuan dilakukan berdasarkan KD per muatan mata pelajaran. Tes tertulis dilakukan setiap selesai pembelajaran hari itu. Tes lisan tidak digunakan secara formal hanya digunakan untuk Tanya jawab dan perbaikan pada siswa yang belum memenuhi ketuntasan minimal derta digunakan untuk pengayaan.

Tes penugasan di berikan untuk pekerjaan rumah dan kerjasama dengan orang tua.

- c. Penilaian kompetensi keterampilan dalam pembelajaran tematik di dilakukan melalui penilaian praktek, proyek dan produk. Penilaian praktek dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran secara langsung. Tes proyek dilakukan jika dalam KD ada proyek kelas dengan menilai dari awal proyek sampai menjadi produk. Penilaian produk di gunakan unntuk hasil suatu produk.
- d. Hambatan dalam melakukan penilaian autentik yakni jenis penilaian yang baru digunakan untuk menilai sehingga guru masih perlu pemahaman tentang penilaian autentik, banyaknya jumlah siswa serta keterbatasan waktu penilaian pada KI 3 dan KI 4 karena di lakukan berdasarkan KD muatan pembelajaran.

B. Saran

1. Guru hendaknya lebih meningkatkan pemahaman terhadap penilaian kurikulum 2013 yang terdapat dalam buku panduan teknis penilaian di Sekolah Dasar tentang langkah- langkah penyusunan instrumen penilaian dalam pembelajaran tematik.
2. Sekolah diharapkan segera mencari solusi agar jumlah siswa dikelas tidak terlalu banyak, karena berdampak pada pelaksanaan penilaian dikelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto (2014). *Siap Menyongsong Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- Indrawati (2009). *Model Pembelajaran Terpadu di Sekolah Dasar*. Bandung: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Ilmu Pengetahuan Alam.
- Kunandar (2013). *Penilaian autentik: Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Lexy J.Moloeng (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Majid, Abdul (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudijono Anas (2009). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo.
- Sugiono (2010). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarti (2014). *Penilaian dalam kurikulum 2013*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Widaryat, Wowon (2016). *Panduan Penilaian SD Edisi Revisi 2016*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar, Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Zulfa, Umi (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Cahaya Ilmu.
- Zulfa, Umi (2010). *Metodologi Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Cahaya Ilmu.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online. Diakses melalui <http://kbbi.web.id/implementasi> tanggal akses 27 Desember 2017.
- Lampiran 1 Permendikbud RI, No 57 Tahun 2014. Tentang Kurikulum 2013 SD/MI.
- Lampiran permendikbud Nomor 104 Tahun 2014 tentang penilaian hasil belajar.

Permendikbud RI, No. 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah.

Permendikbud RI, No. 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.

Permendikbud RI, No. 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan.

No	Kegiatan	Biaya / Sat (Rp)	Jumlah Biaya (Rp)
1	Bahan dan Perawatan Penelitian		
	ATK	50.000	50.000
	Kertas	50.000	50.000
	Kuota Data	50.000	50.000
	Foto <i>copy</i>	50.000	50.000
	<i>Double</i> tape	20.000	25.000
	Penggaris besi	30.000	35.000
2	Biaya perjalanan		
	Penelitian	100.000	400.000
	Oprasional pembuatan media	30.000	30.000
	Pembuatan media pembelajaran	250.000	205.000
Jumlah:			890.000
Terbilang: Delapan ratus Sembilan puluh rupiah			

No	Kegiatan	Waktu/Minggu							
		1	2	3	4	5	6	7	8
1	Studi Pustaka								
2	Survey Pendahuluan								
3	Pengambilan data								
4	FGD hasil data								
5	Penyusunan laporan								